

Aktualisasi Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' guna Meningkatkan Kualitas Pemahaman Al Quran

Actualization of Al-Qur'an Reading and Writing Learning Strategies with the Iqro' Method to Improve the Quality of Al-Quran Comprehension

Asyifa Aulia¹, Irma Rahmawati², Salwa Tajkiyatun Nisa³, Taufik Abdul Kholik⁴, Rahmat Taufiq Mustahiq Akbar⁵

¹Bahasa dan Sastra Arab, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: asyyifaaulia23@gmail.com

²Matematika, Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: irmarahmawati334@gmail.com

³Pendidikan Anak Usia Dini, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: tazkiyasalwa@gmail.com

⁴Manajemen Dakwah, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: taufikabdul576323@gmail.com

⁵Jurusan Biologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: rahmattaufiq@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengenalan keagamaan kepada anak usia dini sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup beragama. Al-Quran menjadi kitab suci pedoman hidup bagi umat Islam. Dalam mempelajarinya memerlukan pemahaman dan ilmu yang khusus agar isi kandungan dan arti yang ada didalamnya dapat difahami dengan sempurna. Metode iqro' merupakan salah satu metode yang menjadi rujukan banyaknya Lembaga islam terkhusus madrasah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktualisasi strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guna meningkatkan pemahan tentang Al-Quran. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini tertuju pada anak dengan rentan usia lima sampai dua puluh satu tahun, untuk metode pembelajaran yang di gunakan pada penelitian ini menyesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan usia objek penelitian. Dari penelitian yang dilakukan penulis memperoleh hasil yang baik berupa kenaikan sebesar 64% yakni sebelumnya hanya ada 11 orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar berubah menjadi 39 orang dari total anak seluruhnya adalah 44 orang.

Kata kunci: Al-Qur'an, Membaca, Menulis, Metode Iqro'

Abstract

The introduction of religion to early childhood is very important for the survival of religious life. Al-Quran is the holy book of life for Muslims. In studying it requires special understanding and knowledge so that the content and meaning in it can be understood perfectly. The Iqro method is one method that is used as a reference for many Islamic institutions, especially madrasas. This study was conducted to determine the extent to which the actualization of Al-Qur'an literacy learning strategies in order to improve understanding of the Qur'an. The research method used in this study is a qualitative method. This study focuses on children aged five to twenty-one years, for the learning method used in this study adjusts to the needs, abilities and age of the object of research. From the research conducted by the author, the authors obtained good results in the form of an increase of 64%, namely previously there were only 11 people who could read the Qur'an correctly, turning into 39 people out of a total of 44 children.

Keywords: *Al-Qur'an, Reading, Writing, Iqro' Method.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data demografis, pada tahun 2020 penduduk muslim Indonesia mencapai 229,62 juta jiwa atau sekitar 87,2% dari total populasi Indonesia.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pokok ajaran Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Oleh sebab itu, mempelajari dan memahami Al-Qur'an sangatlah penting. Di dalam Al-Qur'an terdapat aturan-aturan mengenai hubungan kepada Allah (Hablu min Allah) dan hubungan kepada sesama manusia (Hablu min An-naas). Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, oleh sebab itu dalam mempelajarinya memerlukan berbagai metode khusus. Dalam perkembangannya, pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dalam berbagai kegiatan, salah satunya adalah pengajian di madrasah atau sekolah keagamaan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti sebuah desa yang terletak di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut yang bernama Desa Sirnasari. Masyarakat di desa tersebut sangat memperhatikan kehidupan beragama, terbukti dari adanya beberapa madrasah atau sekolah keagamaan yang tersebar hampir di setiap RT khususnya di kawasan RW 004. Mulai dari tingkat anak sampai dewasa. Banyaknya madrasah menimbulkan keberagaman dalam pembelajaran. Setiap madrasah memiliki keunggulan tersendiri, seperti madrasah Al-Muhajirin yang berada di RT 04 lebih mengunggulkan dalam hafalan bacaan shalat. Madrasah Nurul Huda di RT 02 yang lebih mengunggulkan kaidah tajwid kemudian madrasah As-Syahmah di RT 01 yang mengunggulkan hafalan juz 'amma, do'a sehari-hari, dan bahasa Arab.

Keberagaman yang ada bukan hanya sekedar mengenai materi yang dipelajari, namun juga pada rentang usia peserta didiknya. Terhitung mulai usia lima sampai dua belas tahun di Madrasah Al-Muhajirin dan Nurul Huda, lima sampai dua puluh satu tahun di Madrasah As-Syahmah.

Meskipun masyarakat di desa Sirnasari sangat memperhatikan kehidupan beragama namun tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan didalamnya. Kekurangan yang paling nampak dari setiap madrasah yaitu dalam segi pemahaman tentang Al-Qur'an. Baik dalam segi pengenalan huruf hijaiyyah dan menyambungkannya, maupun pengetahuan tentang nama-nama surat dalam juz 'amma yang mereka hafalkan. Secara rinci permasalahan-permasalahan itu di jabarkan menjadi:

1. Tidak mengenal huruf hijaiyyah
2. Sudah mulai membaca Al-Quran namun masih keliru dalam membaca huruf-hurufnya.
3. Tajwid dan makhorijul khurufnya kurang tepat.
4. Tidak mengenal nama-nama surat yang di hafalkan.
5. Di kalangan remaja dan dewasa yang belum mengenal huruf hijaiyyah.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, peneliti menggunakan metode Iqro sebagai acuan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun penggunaan metode ini diterapkan di madrasah-madrasah yang menjadi objek penelitian selama masa KKN-DR SISDAMAS 2021 UIN SGD Bandung. Terhitung mulai dari tanggal 1 Agustus 2021 sampai 31 Agustus.

Dalam proses pembelajaran membaca al-qur'an ada beberapa metode yang dapat di terapkan diantaranya metode *ummi*, *Al-barqi*, *iqro'* dan masih banyak lagi yang lainnya.

Salah satu metode yang paling sering digunakan di berbagai madrasah terkhusus di Jawa Barat adalah Metode *Iqro'*. Metode iqro adalah suatu metode untuk belajar membaca Al-Qur'an tanpa mengeja. Akan tetapi guru mencontohkan secara langsung kepada anak didik lalu anak didik membaca setiap huruf kemudian melafalkannya dengan benar. Metode iqro ini digagas oleh KH. As'ad Humam dari balai Litbang LPTQ nasional Tiem Tadarus Al-Qur'an AMM Yogyakarta. Metode iqro ini hampir diterapkan diseluruh daerah di tanah air dan disebagian wilayah ASEAN. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode iqro terbukti dipercaya oleh pihak dalam maupun luar negeri yang berperan dalam proses pembelajaran membaca al-qur'an (Budyanto, 2019).

Penggunaan metode iqro mengindikasi santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Maka dapat dikatakan metode iqro ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Metode iqro yang digagas oleh KH As'ad Humam ini sangat menarik untuk dikaji secara mendalam sebagai suatu metode lokal yang bisa mengglobal dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak bahkan remaja dan dewasa. Maka dari itu fokus penelitian ditunjukkan pada sistematika dan implementasi metode iqro di RW 04 di desa Sirnasari.

B. METODE PENGABDIAN

Secara garis besar permasalahan yang terjadi terkhususnya di bidang keagamaan merupakan sebuah masalah yang berhubungan dengan Pendidikan. Karena hal ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis, dan memperoleh data dari hasil observasi yang dilakukan. Secara pengertian Metode penelitian kualitatif merupakan pandangan-pandangan dasar (axioms) tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, kemungkinan penarikan generalisasi, kemungkinan dalam membangun jalinan hubungan kausal, serta peranan nilai dalam penelitian. (William:2008) Menurut Sugiyono (2011 : 8) Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural settings.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode iqro yang digagas oleh H. As'ad Humam ini dibukukan dalam enam jilid, yang mana setiap jilidnya mempunyai pembahasan yang berbeda. Dari awal pengenalan huruf-huruf hijaiyah sampai pengenalan tatacara membaca dengan menggunakan ilmu tajwid.

Kegiatan penelitian yang kami lakukan di tiga madrasah di sekitar RW 04 desa Sirnasari Kecamatan Samarang Garut. Di setiap madrasah, peneliti menetapkan fokus penelitian di bidang keilmuan yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Hal ini peneliti lakukan atas dasar survey yang telah dilakukan di beberapa madrasah tersebut.

Adapun madrasah-madrasah yang menjadi kajian penelitian kami adalah

1. Madrasah Asy-Syahmah,
2. Madrasah Al-Muhajirin,
3. Madrasah Nurul Huda.

Secara garis besar rata-rata santri yang belajar di tiga madrasah ini memiliki kesulitan dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang beralasan budaya dan lidah sunda yang terkenal susah dalam pelafalan huruf-huruf *hijaiyah*.

Kesulitan pelafalan huruf-huruf tersebut terdapat pada beberapa huruf sebagai berikut ;

1. Sulit membedakan antara huruf sin (س), tsa (ث), syin (ش), dan shod (ص), hampir seluruh santri menyebutkan empat huruf ini dengan huruf sin (س).
2. Sulit membedakan antara huruf *dal* (د), *dzal* (ذ), *dzot* (ظ), *dhlo* (ض), *jim* (ج) dan *zai* (ز) mereka kebanyakan melafalkan huruf-huruf tersebut dengan huruf *dal* (د) dan *jim* (ج).
3. Kemudian, kesulitan melafalkan huruf-huruf yang memang menurut lidah suku sunda sulit untuk di bunyikan seperti huruf fa' (ف), kho (خ), haa (ح), ghoin (غ).



Gambar 1. Kegiatan Mengaji

Dalam hal ini, peneliti melaksanakan kegiatan mengaji setelah maghrib, dengan fokus pembelajaran pada beberapa materi seperti ; *iqro'*, *mahfudzot*, *Imla'*, *hadist* dan Bahasa Arab.

Untuk jadwal mengaji setelah maghrib, peneliti tetapkan sesuai dengan jadwal yang sudah terlaksana di ketiga madrasah tersebut. Namun, untuk materi dan waktunya peneliti sesuaikan dengan kebutuhan santri di masing-masing madrasah.

Tabel 1.

Jadwal Kegiatan Mengaji Setelah Maghrib

No	Kegiatan	Waktu
1	Membaca Al-qur'an dan <i>Iqro</i>	18.15-18.45 WIB
2	Materi <i>Makhorijal</i> Huruf	18.45-19.00 WIB
3	Pemberian materi <i>Imla'/Tajwid</i>	19.00-19.30 WIB
4	Pemberian kosa kata Bahasa Arab	19.30-20.00 WIB

5	Materi <i>Mahfudzot/Hadist</i>	20.00-20.30 WIB
---	--------------------------------	-----------------

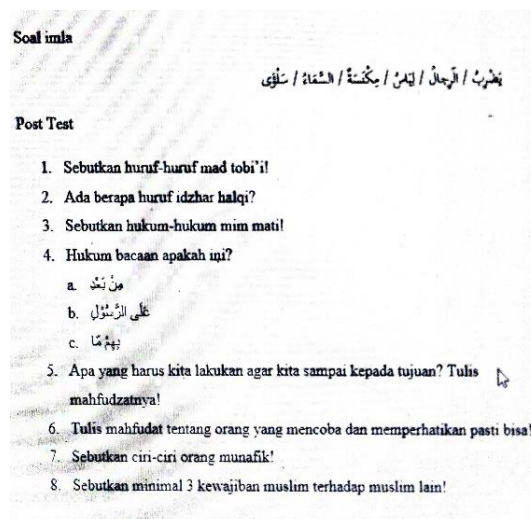
Kegiatan mengaji ini peneliti laksanakan dari tanggal 1 sampai 30 Agustus 2021. Acuan materi yang peneliti berikan kepada anak-anak diambil dari kurikulum KMI (*kulliyatul muallimin al-Islamiyyah*). Merupakan kurikulum yang digagas Oleh KH. Imam Zarkasyi selaku pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Kurikulum ini di terapkan di Pondok Gontor Ponorogo Jawa Timur.



Gambar 2. Pemberian Materi Penunjang

Untuk mengukur keberhasilan program yang dilakukan, peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran berupa *post test* mengenai materi yang sudah di sampaikan.

Kegiatan tersebut peneliti laksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Agustus 2021 di masing-masing madrasah dengan dua jenis penilaian. Penilaian tersebut peneliti dapatkan dengan dua jenis ujian berupa ujian tulis dan ujian lisan.



Gambar 3. Soal Post Test

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Survey yang dilakukan, peneliti menggunakan metode Iqro untuk mempermudah santri dalam mempelajari al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya, ketiga madrasah yang diteliti memiliki durasi belajar yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh banyaknya santri pada masing-masing madrasah dan materi yang diberikan. Santri di ketiga madrasah tersebut memiliki usia yang beragam mulai dari 5 tahun sampai 21 tahun.

Materi yang diajarkan di ketiga madrasah tersebut berupa materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok berupa belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro jilid 1-6. Sementara materi penunjangnya berupa hafalan surat-surat pendek, bacaan sholat, makhorijul huruf, bahasa arab, ilmu tajwid, *Imla'*, *Mahfudzot*, dan materi lainnya.

Kegiatan pengajian dimulai dengan membaca do'a serta murojaah bersama. Kemudian dilanjutkan dengan membaca Iqro untuk anak-anak dan Al-Qur'an untuk remaja serta dewasa secara privat oleh ustadz/ustadzah. Setelah semuanya selesai membaca, ustadz/ustadzah memberikan materi tambahan berupa tajwid, makhorijul huruf, bacaan sholat, hafalan surat-surat pendek, bahasa arab serta materi lainnya, kemudian diakhiri dengan penutup berupa pembacaan do'a.

Secara umum pembelajaran baca tulis Al-Quran bagi setiap kalangan adalah untuk melakukan pembiasaan serta menanamkan rasa cinta dalam diri setiap insan, terkhusus dalam diri anak-anak yang kita ketahui bahwa Pendidikan pertama yang di dapat oleh seorang anak biasanya akan terkenang sampai ia tua.

Yunus mengatakan dalam bukunya yang berjudul Muhammad (2018:56) ia menerangkan bahwa tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah agar anak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar atau bisa kita katakan dengan kata fasih sesuai dengan ilmu tajwid, serta dapat memperkaya perbendaharaan kata atau kalimat yang indah dan menarik hati. Membaca Al-Quran seperti yang kita rasakan berbeda halnya dengan membaca berita, koran, buku, komik dan masih banyak lagi. Yang mana didalamnya kita memerlukan keahlian khusus dan ilmu yang mendukung untuk membaca dengan fasih.

Metode iqro dapat di klasifikasikan sebagai berikut : (Srijatun, 2017:34)

1. Jilid pertama membahas tentang bunyi huruf dari *alif* (ا) sampai huruf *ya* (ي) secara terpisah atau tidak ada huruf yang disambung antara huruf yang satu dengan yang lainnya juga berharokat *fathah* (◌).
2. Jilid kedua mulai memperkenalkan bunyi huruf yang bersambung antara satu dengan lainnya, namun tetap berharokat *fathah* (◌). Di jilid dua juga mulai

diperkenalkan mengenai *Fathah* panjang yang apabila *fathah* bertemu dengan *alif* sukun akan dibaca Panjang.

3. Jilid ketiga barulah diperkenalkan *harokat* yang dibaca dengan bunyi *kasroh* dan *dhommah*. Begitupun juga dengan bacaan yang Panjang. *Kasroh* akan dibaca panjang apabila diikuti oleh huruf *ya sukun* (يْ) juga *dhommah* diikuti oleh huruf *wau sukun* (وْ).
4. Jilid keempat diawali dengan memperkenalkan bacaan harokat *tanwin* seperti *fathatain* (َ) , *dhommatain* (ِ) dan *kasrotain* (ِ). Bukan hanya pengenalan pembacaan tanwin saja tapi, *sukun/mati* (ْ) dan juga cara membaca hukum *qolqolah*.
5. Jilid Kelima ini terdiri dari cara membaca *alif lam qomariyah*, *waqof*, *mad far'i*, *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idzhom bighunnah*, *alif lam syamsiyah*, *alif lam jalalah*, dan cara cara membaca *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idzghom bilaghunnah*.
6. Jilid keenam Pokok pelajarannya ialah cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf *iqlab*, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf *ikhfa*, cara membaca dan pengenalan *waqof*, cara membaca *waqof* pada beberapa huruf/kata.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro memiliki kelebihan diantaranya : (Srijatun, 2017:35)

1. Metode iqro sudah diterapkan di seluruh penjuru tanah air dan sebagian negara ASEAN.
2. Buku iqro sangat mudah didapatkan serta harganya pun terjangkau.
3. Metode iqro menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), maksudnya guru memberikan contoh baris paling atas, kemudian siswa membaca langsung bacaan yang berada dibawahnya.
4. Metode iqro sangat praktis, karena ustadz/ustadzah dapat memahami kemampuan santri dengan cepat.
5. Metode iqro bersifat sistematis, karena disusun berdasarkan kemampuan yang berbeda.

Selain memiliki kelebihan, metode iqro juga memiliki kelemahan diantaranya:

1. Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.

2. Tidak ada media pembelajaran.
3. Tidak dianjurkan untuk menggunakan irama murrotal,

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode iqro, dapat diketahui bahwa: (Zulfitria, 2019:65)

1. Apabila santri membaca iqro dengan lancar tanpa terbata-bata, maka santri tersebut mahir dalam membaca iqro.
2. Apabila santri membaca iqro tanpa gagap, namun membutuhkan waktu cukup lama dalam membacanya maka santri tersebut bisa membaca huruf hijaiyyah namun belum lancar.
3. Apabila samtri membaca iqro masih gagap dan terbata-bata serta membutuhkan waktu yang lama dalam membaca, maka santri tersebut belum bisa membaca huruf hijaiyyah.

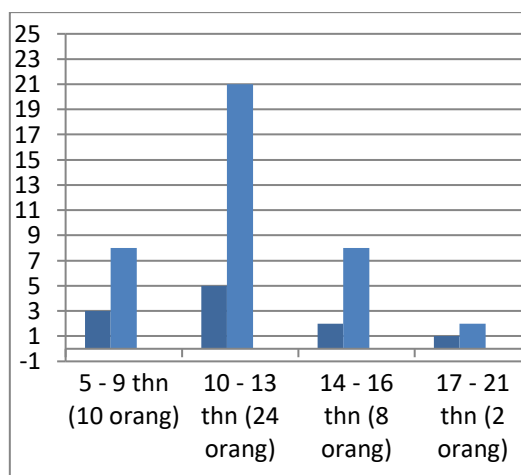
Dalam fungsi manajemen kegiatan, pastilah ada sebuah evaluasi untuk mengukur skala keberhasilan suatu kegiatan. Begitupun dengan kegiatan pembelajaran metode iqro' ini. Evaluasi yang dilakukan peneliti pada ketiga madrasah menggunakan sistem post test yang berupa ujian tulis dan ujian lisan.



Gambar 5. Pelaksanaan Post Test

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kepada santri diperoleh hasil yang baik berupa kenaikan sebesar 64% yakni sebelum diadakan kegiatan hanya ada 11 orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar kemudian setelah kegiatan berlangsung berubah menjadi 39 orang dari total anak seluruhnya adalah 44 orang.

Pencapaian yang didapat secara keseluruhan sangat signifikan. Pada tabel berikut dapat dilihat banyaknya santri yang bisa membaca dengan benar sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pembelajaran

Keterangan:

- Santri yang bisa membaca dengan benar sebelum kegiatan
- Santri yang bisa membaca dengan benar setelah kegiatan

Dengan begitu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode iqro' dan kegiatan yang dirancang sedemikian rupa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target awal yang di rencanakan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penerapan metode iqro' dalam proses pembelajaran Al-Quran yang dilakukan di tiga madrasah, yakni Al-Muhajirin, Nurul Huda, dan As-Syahmah yang terletak di desa Sirnasari berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang direncanakan.

Pencapaian ini terlihat pada tabel hasil evaluasi pembelajaran berupa *post test* yang disajikan dalam dua jenis ujian, yaitu ujian tulis dan ujian lisan.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil yang baik berupa kenaikan sebesar 64% yakni sebelum diadakan kegiatan hanya ada 11 orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar kemudian setelah kegiatan berlangsung berubah menjadi 39 orang dari total anak seluruhnya adalah 44 orang.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan ini adalah metode pembelajaran yang di terapkan oleh peneliti kepada objek penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan, umur dan pembawaan.

2. Saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya kelanjutan program atau kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan terkhusus dalam bidang baca tulis Al-Quran di Desa Sirnasari RW 004.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut andil dalam penyelesaian kegiatan KKN -DR Sisdamas 2021 ini. Terkhusus untuk Dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan ilmu yang bermanfaat sehingga kegiatan KKN-DR ini bisa berjalan dengan lancar.

G. DAFTAR PUSTAKA

Budiyanto, Mangun. (2019). Biografi dan pemikiran K.H. As'ad Humam Membaca Al-Qur'an. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Fatkiyah. (2019). Implementasi Metode Iqro' Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Aktivitas Pembelajaran Al-Qur'an. Yogyakarta.

Nurkencana, Wayan. (1986). Evaluasi Pendidikan. Suabaya: Usaha Nasional

S.Maharani, Izzati. (2020) Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang.

Srijatun. (2017). Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Jurnal Tasqif volume. 15, No. 69-96. ISSN: 2503-4510.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

T.T. Ulfah, M.S. (2019). Assingkily, I.Kamala. Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. UIN Sunan Kali Jaga. Yogyakarta.

William, David. C. (2008). Naturalistic Inquiry Materials. Bandung: FPSIKIP Bandung.

Zulfitria. Arif, Zainal. (2019). Penerapan metode Iqro' Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Quran di TK Hiama Kids. UMJ. Jakarta.